

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang dirasakan semakin cepat telah membawa masyarakat untuk hidup mengikuti *trend* yang berlaku. Adanya masa peralihan dari zaman ke zaman telah menghasilkan suatu zaman yang serba modern. Salah satu bentuk hidup modern itu adalah semakin banyaknya ketergantungan masyarakat dengan lembaga keuangan. Namun pada kenyataannya saat ini, tidak hanya lembaga keuangan bank saja yang berkembang pesat, lembaga keuangan non bank pun tidak kalah bersaing dalam pertumbuhannya. Adapun lembaga keuangan non bank yang akhir - akhir ini sangat mendominasi adalah lembaga asuransi.

Pertumbuhan industri asuransi jiwa di Indonesia berkembang cukup pesat dan memainkan peranan yang cukup besar dalam perekonomian di Indonesia dewasa ini. **Seiring dengan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, industri asuransi jiwa mencatatkan kenaikan imbal hasil sebesar 217%.** Hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Industri Asuransi Jiwa Di Indonesia

Hasil	Q3 - 2012	Q3 - 2011	Pertumbuhan Q3 - 2012 vs Q3/2011	Q4 - 2011	Pencapaian Q3 - 2012 vs Q4/2011
Total pendapatan (income)	Rp90,8 triliun	Rp73,5 triliun	24%	Rp110,6 triliun	82,13%
Total pendapatan premi	Rp75,1 triliun	Rp67 triliun	12%	Rp94,4 triliun	79,5%
Premi produksi baru	Rp51,4 triliun	Rp47 triliun	9,3%	Rp67,6 triliun	76%
Jumlah investasi	Rp219,7 triliun	Rp180,6 triliun	21,6%	Rp197,5 triliun	111,2%
Total klaim yang dibayarkan	Rp44 triliun	Rp38,7 triliun	14%	Rp55,2 triliun	79,9%
Total aset	Rp254,2 triliun	Rp208,4 triliun	21,9%	Rp225,3 triliun	112,9%
Total dana kelolaan	Rp107,4 triliun	Rp81,3 triliun	32%	Rp92,2 triliun	116,4%
Cadangan teknis	Rp199,2 triliun	Rp 164,6 triliun	21%	Rp 177,8 triliun	112%
Total tertanggung	58,2 juta orang	55,7 juta orang	4,5%	49,8 juta orang	116,8%
Jumlah agen berlisensi	283.481 orang	225.670 orang	25,6%	236.297 orang	120,0%

Sumber : Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

Sampai dengan kuartal ketiga tahun 2012 kinerja industri asuransi jiwa terus bertumbuh positif. AAJI mencatat total pendapatan industri yang terdiri dari 43 perusahaan asuransi jiwa, sebesar Rp 90,8 triliun atau tumbuh 23,6% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Untuk total tertanggung pada kuartal ketiga 2012 juga mengalami pertumbuhan sebesar 4,5 %, menjadi 58,2 juta orang dari sebelumnya sebesar 55,7 juta orang. Sepanjang kuartal ketiga tahun 2012 ini total klaim yang dibayarkan asuransi jiwa nasional tercatat Rp 44,1 triliun atau meningkat 14 % dibandingkan periode yang sama pada tahun 2011. ”Komitmen industri asuransi jiwa yang berkelanjutan dalam membayarkan klaim di kuartal ketiga

2012 merefleksikan komitmen perusahaan asuransi jiwa nasional dalam memberikan layanan perlindungan yang terbaik bagi nasabah. Asuransi diciptakan untuk menggantikan kemungkinan risiko keuangan yang dialami oleh nasabah saat musibah datang, oleh karena itu, membayarkan klaim dan manfaat merupakan tanggung jawab yang menjadi prioritas utama bagi perusahaan asuransi jiwa. (www.amanahgitha.com)

Secara umum produk asuransi terdiri dari dua jenis, yaitu asuransi umum dan asuransi jiwa. Asuransi jiwa merupakan sebuah perjanjian hukum antara perusahaan asuransi dengan pihak yang menggunakan asuransi dalam hal menjamin pembayaran sejumlah dana atas kematian pihak bertanggung kepada pihak penerima atau ahli waris. Adapun ide dasar yang melatarbelakangi asuransi jiwa adalah sebuah risiko (kemungkinan terjadinya kerugian atau kerusakan) tidak dapat dihindari, tetapi dampak risiko tersebut dapat diminimalisir. Berdasarkan ide dasar tersebut maka tujuan dari asuransi jiwa ini adalah untuk menampung semua risiko atau ketidakpastian yang merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Salah satu produk yang ditawarkan perusahaan asuransi jiwa adalah perlindungan terhadap kelancaran dana pendidikan. Adanya produk asuransi ini memberikan jaminan terhadap dana pendidikan dimasa depan. Hal ini dilatarbelakangi oleh biaya pendidikan yang sangat mahal dan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kalau tidak diantisipasi sejak dini maka kemungkinan terbesar yang akan terjadi adalah pendidikan dimasa depan akan terhambat. Selain biaya pendidikan yang sangat tinggi, keadaan perekonomian nasional yang belum

stabil dan inflasi yang setiap tahun mengalami peningkatan juga menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk menggunakan asuransi pendidikan. Untuk itulah asuransi pendidikan sangat penting dalam menjamin dana pendidikan dimasa depan.

Konsep asuransi pada dasarnya adalah sama, namun pada saat ini asuransi di Indonesia mempunyai dua sistem. Adapun sistem asuransi yang ada di Indonesia adalah sistem asuransi konvensional dan sistem asuransi syariah. Sistem asuransi konvensional adalah sistem asuransi yang investasi dananya berdasarkan bunga. Sedangkan sistem asuransi syariah merupakan sistem asuransi yang investasi dananya berdasarkan sistem bagi hasil.

Pada awalnya sistem asuransi yang lebih awal dikenal adalah sistem asuransi konvensional. Namun banyaknya kalangan yang berbeda pendapat tentang pemberian bunga sebagai investasi dana mengakibatkan timbulnya alternatif lain dalam berasuransi. Timbulnya alternatif ini juga diperkuat dengan mayoritas penduduk Indonesia dengan dominasi beragama Islam yang mempunyai kekhawatiran terhadap kinerja asuransi yang memiliki unsur *gharar* (ketidakpastian), *maisir* (perjudian) dan riba (bunga) yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Di Indonesia sendiri produk syariah sudah menjamur karena masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim berminat untuk memiliki produk keuangan syariah. Geliat bisnis syariah kini kian menggiurkan dan banyak sekali perusahaan - perusahaan asuransi yang berbasis pada sistem syariah. Karena pendapatan premi yang kian naik, tak heran jika banyak sekali perusahaan yang berkompetisi dalam

mendirikan bisnis syariah. Pertumbuhan perusahaan syariah sangat lah pesat dan sudah banyak ahli yang memperkirakan pertumbuhan premi asuransi yang akan naik mencapai angka 30% (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)). Dari sisi pendapatan premi, industri asuransi syariah di tahun 2010 mencapai besaran empat triliun rupiah. Sementara di tahun 2011, pendapatan premi industri asuransi syariah mencapai Rp.4.97 triliun. Hal ini sangatlah wajar karena minat dan antusias yang tinggi akan produk keuangan syariah oleh berbagai elemen masyarakat sehingga banyak sekali produk keuangan yang menambah cabangnya dalam bentuk syariah. (www.geliat-asuransi-indonesia)

Untuk mengetahui letak perbedaan kinerja asuransi syariah dan asuransi konvensional, maka dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai mekanisme pengelolaan dana antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional mulai premi sampai perealisasi klaim pada produk asuransi pendidikan. Respon lain yang akan dilihat adalah mengenai keuntungan peserta dan keuntungan perusahaan. Penelitian ini mencoba membandingkan perbedaan pengelolaan dana yang didapat pada asuransi kedua lembaga asuransi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana komparasi mekanisme pengelolaan dana asuransi jiwa khusus pendidikan pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Malang dan AXA *Financial Indonesia* Cabang Malang?
2. Kendala apa saja yang ada dalam mekanisme pengelolaan dana asuransi jiwa khusus pendidikan, mulai pengelolaan premi hingga realisasi klaim pada kedua lembaga asuransi tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkomparasikan mekanisme pengelolaan dana asuransi jiwa khusus pendidikan pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Malang dan AXA *Financial Indonesia* Cabang Malang.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami kedua lembaga asuransi tersebut pada saat mekanisme pengelolaan dana berlangsung, mulai pengelolaan premi hingga realisasi klaim.

1.4 Kegunaan Penelitian

Proses penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada peneliti secara pribadi dan pada semua pihak yang berkepentingan, serta membuka wawasan kepada komponen masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan mengenai obyek yang diteliti dan memiliki pengalaman dalam memecahkan suatu masalah yang diwujudkan dalam penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Masyarakat/Pihak Lain

Sebagai pertimbangan untuk memilih asuransi pendidikan sesuai dengan prinsip syariah dengan sistem yang bebas dari *magrib* (*maisir, gharar, dan riba*).

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menciptakan produk-produk baru yang lebih memiliki nilai lebih (*Added Value*) dibandingkan produk yang dimiliki lembaga asuransi konvensional pada umumnya.

4. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan perbendaharaan kepustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan menjadi peneliti berikutnya tentang masalah yang serupa, dan dapat mengembangkan kajian penelitian sehingga dapat lebih memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi mekanisme pengelolaan dana asuransi jiwa khusus pendidikan meliputi: premi, investasi, keuntungan / bagi hasil dan klaim pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Malang dan AXA *Financial Indonesia* Cabang Malang.

